

## **BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **6.1. Kesimpulan**

Adapun kesimpulan dari penelitian ini, antara lain:

1. Telah terjadi perubahan perilaku Suku Anak Dalam akibat pembangunan perkebunan kelapa sawit di sekitar kawasan Taman Nasional Bukit Duabelas.
2. Pembangunan perkebunan kelapa sawit merubah perilaku melangun Suku Anak Dalam yang sebelumnya melangun dalam waktu yang relatif lama yaitu kisaran lima tahun, sekarang menjadi relatif singkat kisaran 2 sampai 3 bulan. Perubahan sumber pendapatan Suku Anak Dalam yang sebelumnya meramu, berburu, dan mengambil hasil hutan, sekarang Suku Anak Dalam bekerja sebagai petani sawit, petani karet, bahkan bekerja sebagai karyawan di perkebunan kelapa sawit. Dari segi pendidikan, Suku Anak Dalam yang sebelumnya tidak mengenal pendidikan dan menganggap pendidikan adalah hal yang tabu, sekarang Suku Anak Dalam menganggap pendidikan adalah hal yang penting untuk menggapai cita-cita. Dari segi pengobatan berubah dari yang sebelumnya *besale* atau berobat dukun, sekarang sudah pergi ke Puskesmas atau Posyandu jika ada yang sakit, dan interaksi sosial Suku Anak Dalam juga mengalami perubahan yang sebelumnya tidak mau berinteraksi dengan orang di luar kawasan hutan, sekarang Suku Anak Dalam sudah hidup berdampingan dengan masyarakat sekitar. Sementara pembangunan perkebunan kelapa sawit tidak merubah perilaku pemanfaatan air Suku Anak Dalam karena Suku Anak Dalam menganggap air sungai adalah satu-satunya sumber mata air terbaik.

### **6.2. Saran**

Bertolak dari kenyataan dan memperhatikan dampak-dampak yang ditimbulkan oleh perkebunan kelapa sawit, beberapa rekomendasi ini harus di perhatikan baik oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah, perkebunan kelapa sawit adalah:

1. Adanya pelatihan yang berkelanjutan mengenai pengelolaan perkebunan kelapa sawit yang berkelanjutan kepada Suku Anak Dalam. Hal ini tidak bisa dipungkiri karena semakin maraknya konversi tanaman hutan ke tanaman sawit oleh Suku Anak Dalam.
2. Perkebunan Kelapa Sawit melakukan pendampingan berkelanjutan kepada Suku Anak Dalam mengenai pengelolaan perkebunan kelapa sawit yang berkelanjutan dan ramah lingkungan. Edukasi kepada Suku Anak Dalam sangat penting khususnya mengenai dampak-dampak berkepanjangan dari penanaman kelapa sawit secara tidak terbatas.
3. Pemerintah pusat, pemerintah daerah, Lembaga Swadaya Masyarakat, Dewan Adat dan Perangkat Desa harus segera membatasi perluasan perkebunan kelapa sawit khususnya di dalam kawasan Suku Anak Dalam. Pembatasan jual beli Suku Anak Dalam kepada orang luar kawasan harus dibatasi dengan peraturan yang kuat.